

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM  
DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)  
TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**OLEH**

**JENTA SINTIA**

**NPM: 1851020178**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023**

## ABSTRAK

Pesatnya perkembangan perbankan menjadikan salah satu alasan dari baiknya perekonomian di Indonesia. Dengan semakin tingginya daya tarik seseorang untuk memiliki saham yang dilihat dari progres Bank Umum syariah maka memicu untuk melakukan *Initial Public Offering* dengan harapan perusahaan setelah pelaksanaan IPO dapat memberikan peluang yang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Publik Offering* (IPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Metode Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis secara deskriptif serta analisis secara statistic dengan menggunakan uji beda dua rata-rata untuk sampel berpasangan. Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi karena data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian meunjukkan Bahwa Bank Umum Syariah sesudah IPO secara keseluruhan lebih baik dibandingkan Sebelum IPO hal ini dapat dilihat dari Hasil Uji beda Uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menganalisis Hasil Pengamatan yang Berpasangan dari Dua Data dan Uji *Paired Sample T Test* untuk menguji Beda Dua Rata-rata setiap Variabel. Dengan Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata rasio *return on asset* sebelum dan sesudah IPO, terdapat perbedaan rata-rata rasio *net profit margin* sebelum dan sesudah IPO tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio *net profit margin* sebelum dan sesudah IPO dan terdapat perbedaan rata-rata rasio *debt equity ratio* sebelum dan sesudah IPO.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Initial Public Offering* (IPO), Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*The rapid development of banking is one of the reasons for the good economy in Indonesia. With the increasing attractiveness of someone to own shares as seen from the progress of Islamic Commercial Banks, it triggers an Initial Public Offering with the hope that the company after using IPO can provide great opportunities for the long term for the company. The purpose of this study is to determine the differences in financial performance before and after using Initial Public Offering (IPO) on the profitability of Islamic Commercial Banks.*

*This research method uses quantitative analysis techniques, there is descriptive analysis and statistical analysis using two different test averages for paired samples. In this research the researcher using documentation data because the data obtained from financial reports using the profitability ratios of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange*

*It can be concluded that Islamic Commercial Banks after using IPO as a whole are better than before using IPO. This can be seen from the different test results of the Wilcoxon Signed Rank test to analyze the results of paired observations of two data and the paired sample T-test to test the difference between two averages for each Variable. The results showed that there is a difference in the average ratio of return on assets before and after using IPO, and there is a difference in the average ratio of net profit margin before and after using IPO there is no difference in the average ratio of net profit margin before and after using IPO and there is a difference in the average the average debt equity ratio before and after using IPO.*

*Keywords: Financial Performance, Initial Public Offering (IPO), Profitability*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame 1 Telp (0721) 703289 Bandar Lampung

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jenta Sintia  
NPM : 1851020178  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah initial publik offering (IPO) Terhadap profitabilitas PT. Bank Umum Syariah Tbk TAHUN 2018-2021**” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Bandar Lampung, 13 Desember 2022  
Penulis



**Jenta Sintia**  
**NPM. 1851020178**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KINERJA  
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
UMUM SYARIAH**

**Nama : Jenta Sintia**  
**NPM : 1851020178**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
NIP. 195808241989031003

**Pembimbing II**

  
**Liya Ermawati M.S.Ak**  
NIP. 198903072019031014

**Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah**

  
**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

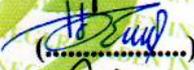
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” yang disusun oleh Jenta Sintia, NPM: 1851020178, Program Studi Perbankan Syariah, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Nasruddin M.Ag 

**Sekretaris** : Erlin Kurniati, MM 

**Penguji I** : Dinda Fali Rifan, M.Ak 

**Penguji II** : Liya Ermawati, M.S.Ak 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.**

NIP. 197909262008011008



## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah (9) :105)

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari Hati yang terdalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Kedua orangtuaku Bapak Irawan dan Ibu Siti Romlah Tercinta yang senantiasa selalu memberikan Doa, semangat, motivasi, teladan, dukungan moril, dan semua didikan yang telah mereka ajarkan kepada penulis sehingga penulis terus semangat dan berharap akan memberikan yang terbaik kepada mereka, dan terimakasih sudah membesarkan penulis sampai saat ini dan memberikan pendidikan yang sangat luar biasa.
2. Kakak ku Novika irawan, terimakasih selalu memberikan motivasi, dukungan, pengorbanan, serta doa yang tulus agar penulis dapat mencapai kesuksesan.
3. Adekku alda anisa terimakasih selalu menjadi pengemangat, dan selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi, dan memberikan motivasi agar penulis tidak lupa makan dan selalu semangat dalam menulis skripsi ini.
4. Almamater UIN raden Intan Lampung yang selalu Penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Dengan nama lengkap Jenta Sintia dilahirkan di Pekon Balak pada tanggal 24 Januari 2000 anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Irawan dan ibu Siti Romlah. pendidikan dimulai dari SDN 1 pekon balak kec batu brak Lampung Barat selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan SMP N 1 batu Brak Kec batu brak Lampung Barat selesai pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Di SMA N 1 Liwa Lampung Barat, selesai tahun 2018 setelah itu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada Fakultas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dimulai pada Semester 1 tahun Akademik 2018.

Adapun Penulis selama dalam Aktif perkuliahan pada fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA FEBI) Senat Mahasiswa (SEMA FEBI) .

Bandar Lampung, Desember 2022  
Yang membuat

Jenta Sintia

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wrwb*

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena nikmat dan limpahan rahmat dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIK OFFERING (IPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH**” Dengan baik dan lancer shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga para sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung selama menyusun skripsi ini telah banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. tulus suyanto, MM.,Akt, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E, M.Ak. selaku ketua jurusan fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr.Moh. Bahrudin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Liya Ermawati M.S.Ak. selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis yang telah bersedia memberikan motivasi tambahan ilmu dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahaan dan membantu penulis.

5. Sahabat-sahabat PMII tersayang yang selalu memberikan keceriaan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi suka maupun duka Riki, Febri, Rani, Kiki, Ragil, faisal, dan sahabat sahabat PMII lainnya.
6. Teman-temanku Silvi Afrilianti, Desi Siti Fatimah, Rusvita Melati, terimakasih telah memberi support membantu dan menjadi keluh kesah penulis saat pengerjaan skripsi.
7. Ahmad Nurcholid S.Sos terimakasih telah menjadi support system selama penulis mengerjakan skripsi dan sudah bersedia menemani kemanapun saat pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum wr,wb.*

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis

Jenta Sintia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DATAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	1
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
B. Kajian dan Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Definisi Operasional Variabel .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	50

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Bank Umum Syariah .....	54
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan .....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DATAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Sampel Perusahaan .....	48
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel .....	49
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif .....	57
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> .....	59
Tabel 4.3 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> .....	60
Tabel 4.6 Uji <i>Paired Sample Test</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	43

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini dibuat dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Penulis akan menjelaskan mengenai penegasan judul yang penulis jadikan judul penulisan proposal, agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai judul dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti judul proposal ini. Berikut penjelasan arti judul ini:

1. **Analisis** adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.<sup>1</sup>
2. **Kinerja Keuangan** adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>1</sup>
3. ***Initial Public Offering* (IPO)** adalah penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali.<sup>2</sup>
4. **Profitabilitas** adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan judul yang dimaksud adalah menganalisis tentang adanya perbedaan pencapaian manajemen perusahaan selama periode yang ditentukan sebelum dan sesudah dilakukannya penjualan sekuritas pada pertama kali yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) dalam menilai kemampuan perusahaan bank Umum Syariah untuk mencari keuntungan.

### B. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan perbankan menjadikan salah satu alasan dari baiknya perekonomian di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam

---

<sup>1</sup>Harahap Syofian. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 45

<sup>2</sup> Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 27

pembangunan Nasional. Di jaman yang modern saat ini hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan uang selalu menggunakan jasa Bank. Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai badan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplusunit*) dengan pihak yang kekurangan dan (*defisitunit*), sehingga bank sering disebut sebagai kepercayaan (*agentoftrust*).<sup>3</sup> Di Indonesia system perbankan yang digunakan adalah system perbankan ganda atau yang disebut “*Dual System Banking*” yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah pertama kali didirikan adalah Bank Muamalat, yaitu pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1999 mulai berdiri Bank Umum Syariah kedua yaitu BSM atau Bank Syariah Mandiri. Dan pada tahun 2000-2016 jumlah BUS (Bank Umum Syariah) terus bertambah setiap tahunnya. Perusahaan yang akan melakukan penerbitan saham dengan cara melakukan *Initial Public Offering* (IPO). *Initial Public Offering* (IPO) adalah penjualan umum pertama saham sebuah perusahaan swasta kepada investor atau masyarakat umum untuk pertama kalinya. Perusahaan yang sudah melakukan IPO disebut perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan melakukan *go public* guna mendapatkan tambahan modal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.<sup>1</sup> Keuntungan yang diperoleh bagi perusahaan yang melakukan *go public* antara lain, memperoleh akses pendanaan melalui pasar saham, meningkatkan kepercayaan dari pihak perbankan, perusahaan menjadi lebih profesional, *image* perusahaan akan meningkat, likuiditas dan kemungkinan divestasi bagi pemegang saham untuk usahanya yang lain; meningkatkan *company value*, dan perusahaan akan memiliki ketahanan yang lebih kuat.<sup>4</sup> Perusahaan yang telah memutuskan untuk melakukan IPO akan muncul beberapa konsekuensi yang harus dipenuhi dan menghadapi permasalahan baru yang lebih kompleks, salah satunya yaitu muncul biaya baru seperti biaya profesi penunjang pasar modal, biaya audit laporan

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 3

<sup>4</sup> Sulistio, *Panduan Ipo ( Go Public ). Idx Indonesian Stock Exchange Bei*, ([https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public%20\\_Dec-2015.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public%20_Dec-2015.pdf).)

keuangan, biaya pencatatan dan biaya lain-lain terkait dengan proses IPO dipasar modal. Konsekuensi lain bagi perusahaan yang *go public* adalah harus memiliki keterbukaan informasi baik sebelum dan sesudah proses *go public*.<sup>1</sup> Perusahaan perbankan yang telah *go public* sudah pasti juga harus memberikan informasi terbuka terkait laporan keuangan dan non keuangan mereka sehingga para pengguna informasi dapat membuat keputusan mereka terkait tindakan ekonomi yang akan diambil. Perusahaan yang *go public*, termasuk perusahaan perbankan harus transparansi terhadap segala aspek.<sup>5</sup>

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan penggabungan antara bank BUMN yang masuk di IPO dengan kode perusahaan BRIS, Pada 9 Mei 2018, BRIS tercatat di BEI dengan harga *initial public offering* (IPO) Rp 510 per saham. Sementara itu, per perdagangan 3 Februari 2021, harga BRIS ditutup di level Rp 2.750 per saham. Kapitalisasi pasar BRIS juga meningkat, dari Rp 4,96 triliun pada saat IPO menjadi Rp 112,8 triliun per 3 Februari 2021. bank yang resmi diluncurkan pada 1 Februari 2021 ini memiliki total aset sebesar Rp 240 triliun per Desember 2020. Jumlah tersebut membuat Bank Syariah Indonesia menduduki peringkat 7 teratas bank nasional dari segi kepemilikan aset. Sementara itu, total penyaluran pembiayaan Bank Syariah Indonesia per 2020 mencapai Rp 157 triliun, total dana pihak ketiga Rp 210 triliun, total modal inti Rp 22,6 triliun, dan laba laba Rp 2,19 triliun. Bank Syariah Indonesia juga memiliki lebih dari 1.200 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 20.000 karyawan.<sup>1</sup>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah bank umum syariah yang melakukan *Initial Publik Offering* (IPO) atau menawarkan sahamnya untuk dijual ke public pada bulan januari 2014 dengan melepas 4.750.000.000 Saham baru dengan harga penawaran Rp.110 per lembar saham, Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank syariah pertama yang terdaftar di bursa atau Initial Publik Offering (IPO). Dalam prospek Bank Panin Dubai Syariah akan

---

<sup>5</sup> Devid Subekti, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)*, (Universitas Islam Malang, 2022)

mengalami peningkatan kinerja yang dapat dilihat dari penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham, setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, sekitar 80% (delapan puluh persen) akan digunakan sebagai modal kerja perseroan guna memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dalam rangka mendukung ekspansi pembiayaan dan sekitar 20% (dua puluh persen) untuk pengembangan jaringan termasuk di dalamnya infrastruktur perseroan.<sup>6</sup>

PT BTPN Syariah Tbk Pada pencatatan perdana saham BTPN Syariah naik 23,08% atau 225 poin ke level Rp.1.200. saham perseroan ditransaksikan sebanyak 7 kali dengan volume sebanyak 421 lot dan menghasilkan nilai transaksi Rp.51,2 juta. BTPN Syariah melemah 770 juta saham baru atau 10% dari modal yang ditempatkan dan disetor perseroan. Perseroan juga melepas sebanyak 0,35% dari jumlah saham yang ditawarkan melalui IPO kepada karyawan melalui program *Employee Stock Allocation* (ESA).<sup>1</sup> Meski potensi IPO pada bank umum syariah di Indonesia besar sebagai upaya penambahan modal dalam pengembangan usaha. Namun, potensi ini masih menjadi pertimbangan dari beberapa pihak khususnya bank umum syariah dalam memutuskan apakah akan melakukan IPO atau tidak mengingat terdapat beberapa risiko disamping keuntungan yang didapatkan saat keputusan IPO dilakukan.

Harga saham perusahaan yang ada di pasar sekunder dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. IPO dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan kinerja keuangan Dengan semakin tingginya daya tarik seseorang untuk memiliki saham yang dilihat dari progres Bank Umum syariah maka memicu untuk melakukan *Initial Public Offering* dengan harapan perusahaan setelah pelaksanaan IPO, dapat memberikan peluang yang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan seperti peningkatan dari segi kinerja keuangan, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan, serta kualitas. Aktivitas tersebut berdampak

---

<sup>6</sup> Prospektus Awal Penawaran Umum Perdana Saham PT Panin Bank Syariah Tbk (Online), tersedia di <https://www.paninbanksyariah.co.id>

pada meningkatnya solvabilitas perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari keadaan insolvent dan terhindar dari risiko likuiditas. Dengan kata lain jika suatu perusahaan ingin lebih berkembang maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar. Sedangkan dana yang berasal dari dalam perusahaan dan pinjaman kreditur belum tentu cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Sehingga IPO bisa dijadikan solusi, dimana dana yang didapat dari IPO dapat digunakan sebagai sumber pendanaan lain, karena dalam mencapai tujuan suatu perusahaan tentu membutuhkan pendanaan yang dapat digunakan untuk, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi sebagian hutang dengan penawaran dari pinjaman atau hutang menjadi kepemilikan saham perusahaan. walaupun potensi IPO pada bank umum syariah di Indonesia besar dalam upaya untuk menambah modal dalam mengembangkann usaha. Tetapi potensi ini masih menjadi pertimbangan dari beberapa pihak khususnya bank umum syariah untuk memutuskan apakah akan dilakukan IPO atau tidak karena terdapat beberapa risiko disamping keuntungan yang didapatkan saat keputusan IPO dilakukan.

Pada periode 26 Desember 2018 sampai dengan review Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 399 saham. Namun dalam sektor keuangan, baru ada tiga bank syariah yang sudah listing di ISSI yaitu, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Bank BRI Syariah Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Dari baiknya peningkatan yang tentunya mempengaruhi laba kinerja perusahaan BRI Syariah mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini menjadi tolak ukur masyarakat serta investor dalam menanamkan saham. Suatu perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu cara untuk mendapatkan laba adalah menjual saham seperti BRI Syariah setelah *Initial Public Offering* sehingga saat itu dikenal baik oleh publik. Yang kemudian diharapkan mampu menstabilkan tingkat keuntungan atau profitabilitas sehingga dapat terus melakukan usaha dibidang perbankan. Penilaian

mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan go publik sangat penting. Kinerja keuangan terutama dalam bentuk laporan keuangan diwajibkan untuk dilaporkan secara berkala sebagai wujud dari fungsi *full disclosure* dari perusahaan publik. Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan banyak dan bermacam-macam, tergantung pada sudut mana keberhasilan tersebut ditinjau dan pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Dengan mengetahui hasil penilaian terhadap kinerja keuangan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik. Untuk melihat suatu keuntungan atau profit maka dilihat dari kinerja keuangan. Beberapa penelitian yang menyatakan perbedaan antara perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung menyatakan bahwa tidak dapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPM.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Triana menunjukkan bahwa rasio keuangan terdapat perbedaan pada rasio keuangan ROA dan CAR. Sebelum dan sesudah IPO<sup>1</sup>. Kinerja keuangan adalah hasil/prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>8</sup> Suatu perusahaan baik atau buruknya dapat dilihat dari kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha serta sudah sejauh mana perusahaan mencapai target tujuan yaitu laba setiap tahunnya. Dengan melihat kinerja keuangan seorang investor dapat menjadikan tolak ukur untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi diperusahaan tersebut. Seperti halnya ketiga bank syariah diatas dengan perubahan perusahaan menjadi perusahaan public maka diharapkan kinerja keuangan tersebut akan mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja keuangan bank dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, begitupula sebaliknya penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap bank.

---

<sup>7</sup> Agung, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings", (Jurnal, Universitas Udayana:2017),89

<sup>8</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. (Jakarta;Erlangga, 2013),138

Dalam kinerja keuangan terdapat 4 rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam melihat perbedaan sebelum dan sesudah IPO pada Bank Syariah maka yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>1</sup> Rasio ini juga berfungsi dalam memberikan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Penilaian dari profitabilitas dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Pada rasio profitabilitas yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat keuntungan atau profit suatu perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan<sup>9</sup>. Dalam suatu perusahaan sebaiknya menggunakan aktiva dengan seminim mungkin untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh karena itu dibutuhkan manajemen perusahaan yang baik sebelum melakukan pengeluaran atau kegiatan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap penjualan.<sup>1</sup> bagi para investor NPM digunakan untuk seberapa efisiensi perusahaan dan memperkirakan profitabilitas perusahaan masa depan berdasarkan penjualan perusahaannya. Sedangkan *Earning per Share* (EPS) adalah rasio laba per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham<sup>10</sup>.

Penelitian ini memiliki berbagai pendapat dari penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* dengan kinerja keuangan yang menurun.<sup>1</sup> Kemudian perbedaan rata-rata dari rasio CR, QR, DAR, DER, ROA dan ROE sebelum dan sesudah IPO dikatakan tidak signifikan<sup>11</sup> Hal ini menjadikan permasalahan apakah akan ada

---

<sup>9</sup> Ibid, 201

<sup>10</sup> Ibid, 207

<sup>11</sup> Husaini dan Safrizal Efendi, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero)." JURNAL

perbedaan hasil pada Bank Umum Syariah dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Publik Offering*(IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.”**

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti agar pembahasan masalah tidak meluas maka peneliti perlu mempersempit ruang lingkup penelitian ini. batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi tempat penelitian pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021
2. Penelitian ini membatasi pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada Profitabilitas. Dimana profitabilitas diambil 4 indikator rasio yaitu *Return On Asset, Net Profit Margin, Earning per Share dan Debt Equity Ratio.*

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Publik Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Publik Offering* (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menyampaikan hasil mengenai terjadinya perubahan atau

tidak pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur, referensi, informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai pentingnya keilmuan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, *Initial Public Offering* dan mengenai profitabilitas.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.<sup>1</sup> Informasi adalah unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.<sup>1</sup> Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dikuarkan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.<sup>1</sup> Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

---

<sup>1</sup> Ibid

<sup>2</sup> Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Dalam mengambil keputusan para investor menggunakan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dari analisis fundamental atau mendasar perusahaan. Pemberian peringkat pada perusahaan yang telah *go-public* umumnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Teori sinyal dapat digunakan untuk mengetahui informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor, sebab dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan tersebut baik pula dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.<sup>1</sup> Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.<sup>3</sup>

## 2. Laporan Keuangan

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang *go public* adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik. Setiap perusahaan mempunyai

---

<sup>2</sup> Ibid,66

<sup>3</sup> Ibid

laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>1</sup> Menurut Munawir laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).<sup>4</sup>

### 3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir jenis-jenis laporan keuangan ada dua yaitu:<sup>1</sup>

#### a) Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.<sup>5</sup> Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Disamping itu, bentuk

---

<sup>4</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), 5

<sup>5</sup> Harahap. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 107

neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penysuan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca, yaitu:

1. Bentuk Skontro (*Account Form*), merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi kedalam dua posisi, yaitu disebelah kiri berisi aktiva dan sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal.
2. Bentuk Vertikal (*Report Form*), dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas). Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu : aktiva, hutang, dan modal.

b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.<sup>1</sup> Menurut Munawir (2007:26), laporan laba rugi mempunyai prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang / jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expenses*).

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating / financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan

#### 4. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan diantaranya laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.<sup>6</sup>

a) Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorder fact*)

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan histories dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir

b) Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain : Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang going concern atau

---

<sup>6</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, 6

kontinuitas usaha konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual

c) **Pendapat pribadi**

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan akuntansi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan tersebut tergantung oleh akuntan atau pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan misalnya dalam menentukan nilai persediaan itu tergantung pendapat pribadi manajemen serta berdasar pengalaman masa lalu.

## **5. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) bukan laporan yang final. Laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah di berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, disbanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu

menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempegaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikuantifisir). Pengertian Dasar Analisis Laporan Keuangan analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata analisa dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas (dana).<sup>7</sup> Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti : Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

## 6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu<sup>1</sup>. Kemudian pengertian lain kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

---

<sup>7</sup> Harahap. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11\_\_\_\_\_,109

yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).<sup>8</sup> Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran perusahaan sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas perusahaan guna mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern perusahaan.

Kegunaan laporan keuangan berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya<sup>1</sup>.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yaitu dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu diantaranya:

---

<sup>8</sup> Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. (Alfabeta, 2012), 2

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periodeterentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini<sup>9</sup>.

Sebelum menganalisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan<sup>1</sup>

## **7. Tahapan-Tahapan Melakukan Analisis Laporan Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), 68

juga pada perusahaan dengan sektor keuangan. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu :
  1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik ,sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan

penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solustion) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>10</sup>

Metode analisis kinerja keuangan melalui laporan dapat diklasifikasikan menjadi metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis). Metode analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode analisis vertikal (statis) dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan pada satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut.<sup>1</sup>

Metode-metode analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan antara lain analisis rasio keuangan, analisis perbandingan laporan keuangan, laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), analisis sumber dan penggunaan modal, analisis perubahan laba kotor, (*gross profit analysis*), trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) dan analisis reaksi event point.<sup>11</sup>

#### a. Kinerja Keuangan Perusahaan Jangka Pendek

Kinerja keuangan jangka pendek banyak dipengaruhi ketidakpastian dan kejadian-kejadian yang tidak stabil. Kinerja keuangan jangka pendek umumnya diukur pada tahun pertama. Dalam jangka pendek, DER dan opex

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*.....,4

<sup>11</sup> Ibid

perusahaan akan meningkat sementara belum terlihat ada peningkatan revenue. Jika kita hanya melihat kinerjanya selama 1-2 tahun saja, perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang bagus.<sup>1</sup>

#### **b. Kinerja Keuangan Perusahaan Jangka Panjang**

Kinerja keuangan jangka panjang banyak dipengaruhi oleh rencana strategis perusahaan dimana periode tahun kelima hingga tahun kesepuluh merupakan periode waktu yang paling mewakili (Apriliasari, 2015). Dengan memandang kinerja keuangan dalam jangka panjang, dapat diketahui seberapa efektif strategi yang diterapkan oleh pihak manajemen.<sup>12</sup> Dengan melihat kinerja keuangan jangka panjang pula, dapat dilihat apakah suatu perusahaan menuju ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Dari analisis kinerja keuangan jangka panjang, dapat pula diketahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan.<sup>1</sup>

### **8. Pengertian Rasio Keuangan**

Untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Dan tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio. Analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak keadaan dari posisi keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat

---

<sup>12</sup>Apriliani, "Perbedaan Kinerja Keuangan Jangka Pendek, Jangka Menengah, Dan Jangka Panjang Pada Perusahaan yang Melakukan IPO" (Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro, 2015), 17

ukur dengan menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan<sup>13</sup>. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengedalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya
- c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan<sup>1</sup>.

Rasio keuangan yang di gunakan untuk melihat kinerja keuangan yaitu: rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.<sup>14</sup> Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut adalah : <sup>1</sup>

---

<sup>13</sup> Hery, S.E., M.Si.,CRP., RSA, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Ptbumi Aksara, 2015),78

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* \_\_\_\_ 130

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis rasio likuiditas dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

## b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.<sup>15</sup> Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:<sup>1</sup>

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio menurut Kasmir yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* \_\_\_\_ 151

- a. *Debt to Asset Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. *Time Interest Earned*

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>16</sup> Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain.

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
4. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut :<sup>1</sup>

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

### d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

---

<sup>16</sup> Ibid, 172

perusahaan<sup>17</sup>. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan lain. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri<sup>1</sup>.

Dalam rasio profitabilitas terdapat rasio-rasio yang digunakan yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* merupakan salah satu dari jenis dalam rasio profitabilitas.<sup>18</sup>

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio dari aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih .rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rjawali Pers, 2017), 179

<sup>18</sup> Ibid, 201

memakai dananya tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin baik perusahaan, rasio NPM merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas.<sup>1</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Bagi investor, margin laba bersih biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa presentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa presentase tersisa yang dapat dibayar dividen para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

## 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham<sup>19</sup>.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Besarnya laba per saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya

---

<sup>19</sup>Ibid, 207

EPS. Perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung dengan berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

#### 4. *Debt Equity Ratio* (DER)

*Debt Equity Ratio* merupakan adalah rasio yang merupakan perbandingan antara hutang dengan equitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kebangkrutan perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan bentuk dari rasio solvabilitas<sup>1</sup>.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

*Debt Equity Ratio* merupakan kelompok dari dalam rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt Equit Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang.

## 8. **Pengertian IPO (*Initial Public Offering*)**

IPO (*Initial Public Offering*) adalah penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertamakalinya kepada masyarakat dipasar modal atau bursa<sup>20</sup>. Initial Public Offering (IPO) atau penawaran perdana umum merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Cara ini dilakukan melalui peningkatan ekuisitas perusahaan dengan cara menawarkan saham kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 sebagai pengganti Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, penawaran umum didefinisikan sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat

---

<sup>20</sup> Suci Indah Lestari, “*Pengaruh IPO (Initial Public Offering) terhadap Kinerja Keuangan Pada PTBankJawaBaratdanBantenPeriode2009-2010*”.(Skripsi,InstitutPertanianBogor,2011),13

berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Efek adalah surat berharga berupa surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak, investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap turunan dari efek. Perusahaan penerbit saham disebut emiten. Masyarakat umum yang membeli saham disebut investor. Ada banyak keunggulan menjadi perusahaan IPO (*Initial Public Offering*), diantaranya:

- a. Peningkatan likuiditas perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas.
- b. Dapat melakukan penawaran efek dipasar sekunder.
- c. Kemampuan untuk mengadopsi karyawan kunci dengan menawarkan opsi
- d. Meningkatkan prestise dan publisitas perusahaan.

Menurut Jogiyanto terdapat lima manfaat utama perusahaan dalam melakukan IPO:<sup>1</sup>

- a. Memperoleh sumber pendanaan baru, perolehan sumber pendanaan baru ini berguna untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha
- b. Memberikan keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha, keunggulan kompetitif ini memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengajak partner seperti supplier dan buyer untuk turut menjadi pemegang saham sehingga kualitas dan loyalitas hubungan bisnis akan menjadi lebih tinggi karena para partner akan memberikan komitmen untuk membantu pengembangan perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja operasionalnya karena tuntutan banyak pihak. Hal ini akan menjadi pacuan bagi perusahaan dan karyawan untuk memberikan hasil terbaik kepada stakeholdernya.
- c. Kemampuan melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru. Merger atau akuisisi merupakan salah satu cara untuk mempercepat pengembangan skala usaha perusahaan.

Akuisisi ini dilakukan melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan akuisisi tersebut

- d. Peningkatan kemampuan *going concern*, meningkatkan citra perusahaan. *Going concern* adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena ketika suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, proses restrukturisasi perusahaan akan menjadi lebih mudah apabila terjadi kasus kegagalan pembayaran utang kepada pihak ketiga yang mengakibatkan diperlukannya suatu restrukturisasi tertentu. Masalah dan kendala yang dihadapi perusahaan pun tidak hanya menjadi persoalan pendiri perusahaan saja, tetapi menjadi permasalahan banyak pihak sehingga akan ada banyak pihak pula yang akan memikirkan solusi-solusi pemecahannya
- e. Meningkatkan nilai perusahaan Dengan melakukan IPO, perusahaan akan menjadi perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena mendapat publikasi secara cuma-cuma guna meningkatkan citranya

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, *go public* merupakan jalan keluar, yaitu dengan melakukan penawaran saham perdana kepada publik (*Initial Public Offering* atau IPO). *Initial Public Offering* merupakan suatu peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya<sup>21</sup>. Penawaran saham perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang

---

<sup>21</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 57

tidak sedikit. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan memberikan konsekuensi tanggung jawab kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagai perusahaan publik, perusahaan akan selalu menjadi perhatian masyarakat pemodal karena ada andil yang perlu dipertanggungjawabkan yakni modal yang ditanamkan, sehingga peningkatan kinerja keuangan setelah menjadi perusahaan publik akan diharapkan oleh banyak pihak.<sup>1</sup>

Setelah melakukan penawaran saham perdana perusahaan akan berubah status menjadi perusahaan publik. Perubahan status ini membawa banyak konsekuensi lain, diantaranya adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan baik kepada investor, masyarakat, maupun kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan adanya tuntutan pemisahan antara pemilik dan manajemen. Dengan kata lain sebuah perusahaan publik memiliki tanggung jawab dan berkewajiban untuk mematuhi peraturan pasar modal, sebagaimana yang diwajibkan dalam Keputusan menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 perusahaan publik harus memenuhi beberapa kesanggupan yaitu:<sup>22</sup>

- a. Keharusan untuk keterbukaan (*full disclosure*).
- b. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
- c. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.
- d. Kewajiban membayar dividen.
- e. Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Ada beberapa tujuan dari Initial Public Offering (IPO) yaitu:<sup>1</sup>

- a. *Strategic Listing* yaitu perusahaan melakukan IPO dengan tujuan utama mendapatkan status sebagai perusahaan

---

<sup>22</sup> Ibid,41

tercatat di bursa. Bagi beberapa sektor bisnis, status ini sangat penting karena menunjukkan bahwa seolah-olah perusahaan mereka dapat di percaya, perusahaan mereka memiliki tatakelola yang baik, perusahaan mereka juga diawasi oleh berbagai pihak, informasi tentang perusahaan mereka tersedia di berbagai media dan lain-lain. Itu semua akan mereka gunakan untuk mengembangkan bisnis, mendapatkan nasabah baru bahkan digunakan untuk alasan prestise. Alasan ini tidak salah dan bahkan boleh-boleh saja asalkan setelah IPO perusahaan yang diwakili oleh manajemen perusahaan tidak menganak-tirikan investor minoritas

- b. *Fund Raising* IPO juga bisa lakukan dengan tujuan utama mendapatkan dana murah dari pasar modal karena tidak ada keharusan dan kepastian berapa keuntungan yang akan diperoleh investor dengan membeli suatu saham. Sehingga, jika suatu perusahaan melakukan IPO hanya dengan tujuan mendapatkan dana murah, maka mereka tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang memadai bagi para investor. Akibatnya, keuntungan perusahaan tidak pernah tambah naik malah bahkan bisa jadi merugi setelah melakukan IPO. IPO dengan tujuan utama seperti ini sangat merugikan investor, karena dana mereka tidak dihargai dengan baik oleh perusahaan yang sahamnya mereka miliki.
- c. *Public Company* IPO dengan tujuan utama menjadi perusahaan publik adalah merupakan tujuan IPO yang sesungguhnya. Suatu perusahaan yang ingin menjadi perusahaan publik, mereka akan mendapat berbagai keuntungan, baik dari sisi prestise maupun dana. Tetapi, mereka harus membuat perusahaan memiliki tatakelola yang bagus, perkembangan perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi serta peduli dengan kepentingan investor. Perusahaan yang IPO dengan tujuan ini akan menjadikan para investor sebagai teman bisnis, dimana semua hak mereka tidak akan ada yang diabaikan atau dihilangkan.

Terdapat konsekuensi-konsekuensi yang diterima perusahaan ketika melakukan IPO. Perusahaan yang melakukan IPO harus menanggung konsekuensi berupa tuntutan untuk lebih terbuka dan mengikuti peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat.<sup>23</sup> Perusahaan yang akan melakukan IPO harus mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai persyaratan utamanya. Perusahaan wajib memberikan seluruh informasi mengenai perusahaannya kepada OJK. Selain itu, perusahaan yang akan menjual sahamnya di Bursa Efek harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bursa Efek.<sup>1</sup> Status perusahaan yang melakukan IPO akan berubah dari perusahaan tertutup menjadi terbuka. Pihak manajemen akan diberikan konsekuensi tanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya karena sesudah menjadi perusahaan publik, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian investor<sup>24</sup>.

Ketika perusahaan akan melakukan IPO, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan perusahaan. Tahapan tersebut adalah persiapan, pengajuan pernyataan pendaftaran, penawaran efek pada pasar perdana dan pencatatan efek di bursa dan perdagangan di pasar sekunder. Pada tahap persiapan, perusahaan yang akan melakukan IPO mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).<sup>1</sup> Rapat ini bertujuan untuk meminta persetujuan dari para pemegang saham. Selain itu, dalam rapat ini juga diambil keputusan mengenai berapa modal yang dibutuhkan dan komposisi saham sesudah dilakukan IPO. Sesudah pemegang saham memberikan persetujuan, maka perusahaan menunjuk perusahaan efek yang berperan sebagai penjamin emisi.

Selain itu perusahaan juga menunjuk profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu persiapan dokumen emisi. Tahapan berikutnya adalah tahap pengajuan pernyataan

---

<sup>23</sup> Anoraga, Panji, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 4

<sup>24</sup> Anoraga, Panji, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

pendaftaran. Pada tahap ini calon emiten menyerahkan dokumen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dokumen ini memuat prinsip-prinsip keterbukaan dan prospektus ringkas yang berisi informasi terkait perusahaan. Dalam pernyataan pendaftaran juga dicantumkan informasi fakta material mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO atas efeknya. Semua dokumen ini akan dievaluasi oleh OJK. Apabila OJK menyatakan dokumen tersebut lengkap, maka OJK akan mengeluarkan pernyataan efektif.<sup>25</sup>

Apabila emiten sudah mendapatkan pernyataan efektif, maka perusahaan dapat menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Tahapan ketiga adalah tahap penawaran efek pada pasar perdana. Mekanisme penawaran umum ini ditentukan dan diatur oleh underwriter yang ditunjuk emiten. Langkah awal yang dilakukan emiten adalah menyediakan prospektus. Prospektus berisikan informasi keuangan dan nonkeuangan. Informasi keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Informasi non-keuangan terdiri dari informasi mengenai underwriter, auditor, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi pendukung lainnya.<sup>1</sup>

## 9. Keuntungan dan Kelemahan IPO

Keuntungan dari going public diantaranya adalah :<sup>26</sup>

- a. Kemudahan meningkatkan modal dimasa mendatang. Untuk perusahaan yang tertutup, calon investor biasanya enggan untuk menanamkan modalnya disebabkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *going public*, informasi keuangan harus dilaporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik.
- b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham. Untuk perusahaan yang masih tertutup yang belum mempunyai

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid, 102

pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan sudah *go public*.

- c. Nilai pasar perusahaan diketahui. Untuk alasan-alasan tertentu, nilai pasar perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada para manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup, nilai dari opsi sulit ditentukan. Disamping keuntungan dari *going public*.

Kerugiannya adalah sebagai berikut ini :<sup>1</sup>

- a. Biaya laporan yang meningkat. Untuk perusahaan yang sudah *going public*, setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan kepada regulator. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.
- b. Pengungkapan (*disclosure*). Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyai.
- c. Ketakutan untuk diambil-alih. Manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan *going public*. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah umumnya diganti dengan manajer yang baru jika perusahaan di ambil alih

## 10. Pengertian Bank Syariah

Istilah bank telah menjadi istilah umum yang banyak dipakai dimasyarakat dewasa ini. Dalam konteks bank sebagai lembaga keuangan, kata bank dapat ditelusuri dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, *banco* dalam bahasa Italia yang dapat berarti peti, lemari atau banku. Konotasi kedua kata ini mengarah pada fungsi

dasar yang ditunjukkan bank komersial sebagai *,pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman. *Kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa<sup>27</sup>. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam kegiatan usahanya baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi (*liabilityproduct*), kedua, dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat (*assetproduct*), dan ketiga, berupa pemberian jasa-jasa bank (*serviceproduct*).<sup>1</sup>

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*. Kemudian bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam<sup>28</sup> Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, khususnya dalam konteks tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam operasinya, bank syariah ini menghindarkan diri dari praktek-praktek yang mengandung riba dan

---

<sup>27</sup> Arifin, Zainul, (Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah). Bandung: Alva Beta, 2002), 2

<sup>28</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 15

menggantinya dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan<sup>1</sup>

### 11. Tujuan Bank Syariah

Allah SWT telah memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktek riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut<sup>29</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsure gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat
2. Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

---

<sup>29</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia,2008),43

4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah diyakiniakan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

#### **a. Fungsi Bank Syariah**

Perbankan syariah menyatakan bahwa fungsi bank syariah adalah sebagai berikut: <sup>1</sup>

1. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif)

#### **b. Prinsip Dasar Usaha Bank Syariah**

Prinsip dasar kegiatan perbankan syariah dibagi menjadi 5 (lima), di antaranya<sup>30</sup>:

1. Prinsip Simpanan Murni (al-Wadi'ah) Prinsip Simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak bank yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk alWadi'ah. Fasilitas al-Wadi'ah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-Wadi'ah

---

<sup>30</sup>Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7

identik dengan giro.

2. Bagi Hasil (syirkah) Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.
3. Prinsip Jual Beli (at-Tijarah) Prinsip ini merupakan suatu system yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli di tambah keuntungan (margin)
4. Prinsip Sewa (al-Ijarah) Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis :
  1. Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
  2. Al-Ijarah al-muntahia bit-tamlik, merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.
  3. Jasa (*Fee-based services*)  
Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso dan Jasa Transfer. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al-ajr wal-umullah

### c. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana Bank Syariah terdiri dari<sup>1</sup>:

#### 1. Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- 2) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
- 3) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

#### 2. Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah (*unrestricted investment account*). Dalam hal ini bank bertindak sebagai mudharib dan nasabah bertindak sebagai Shahibul Maal, sedang keduanya menyepakati pembagian laba bila ada yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan nisbah tertentu. Dalam hal terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.

#### 3. Rekening tabungan mudharabah. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan mudharabah dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dana taujanga waktu tertentu

#### 4. Dana Titipan (*wadi'ah/nonremunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Dana titipan ini dikembangkan dalam bentuk berikut:

1) Rekening Giro Wadi'ah

Dalam hal ini bank menggunakan prinsip wadiah yaddhamanah. Dengan prinsip ini bank sebagai custodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan wadi'ah. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.

2) Rekening Tabungan Wadiah

Dalam hal ini nasabah dapat mengambil sebagian atau seluruh saldo simpanannya dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan mereka. Semua keuntungan atas pemanfaatan dana tersebut adalah milik bank, tetapi atas kehendaknya sendiri, bank dapat memberikan imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank. Bank menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang berkaitan dengan rekening tersebut.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maurin Febbiana pada tahun 2022 yang berjudul "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Analisis Pada Perusahaan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk)" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi menyatakan bahwa perusahaan harus tetap menjaga kestabilan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan setelah dilaksanakan IPO seperti menjaga kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Agung pada tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 1916-1942 menyatakan bahwa terdapat perbedaan

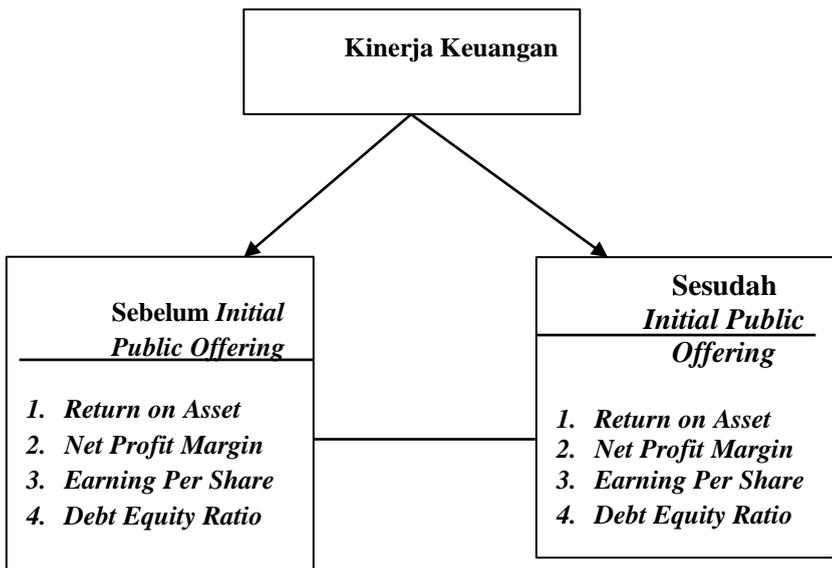
kinerja keuangan perusahaan pada rasio ROA namun tidak dapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPM. Pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak dapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Handayani, 2018. Dengan judul "*Analisis Komparasi Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011-2016*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ROE, OPM, dan GPM tidak ada perbedaan rata-rata profitabilitas yang signifikan setelah di berlakukannya IPO (*Initial Public Offering*). Akan tetapi pada rasio ROI (*Return On Investment*) terdapat perbedaan rata-rata yang berpengaruh pada profitabilitas.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nanda Triana pada tahun 2020 yang berjudul "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah)*" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio keuangan ROA dan CAR. Sedangkan Rasio Pada NPF dan ROE Tidak terdapat perbedaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Safrizal Efendi pada tahun 2021 yang berjudul, "*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero)*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikulsaleh menyatakan bahwa kinerja keuangan diukur dengan enam rasio keuangan, yang terdiri dari CR, QR, DAR, DER, ROA, dan ROE tidak signifikan berbeda setelah IPO dibandingkan sebelum IPO. Strategi

IPO belum tercapai sepenuhnya karena kondisi kinerja keuangan setelah IPO telah tidak membaik.

### C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kinerja keuangan adalah hasil/prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>31</sup> Suatu perusahaan baik atau buruknya dapat dilihat dari kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha serta sudah sejauh mana perusahaan mencapai target tujuan yaitu laba setiap tahunnya. Dengan melihat kinerja keuangan seorang investor dapat mejadikan tolak ukur untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi diperusahaan tersebut. Dengan perubahan perusahaan menjadi perusahaan public maka diharapkan kinerja keuangan tersebut akan mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, begitu pula sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian ini maka kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 2022

<sup>31</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. (Jakarta;Erlangga, 2013),138

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>1</sup> Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Terhadap Rasio *Return On Asset* Bank Umum Syariah

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* merupakan salah satu dari jenis dalam rasio profitabilitas.<sup>32</sup> *Return On Asset* merupakan rasio dari aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih. rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Nanda Triana pada tahun 2020 bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah dilakukan IPO karena terjadi peningkatan profitabilitas. kemudian penelitian oleh Putu Agus Agung dan IG.A.M pada tahun 2017 juga menyatakan hal yang sama.

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata rasio *Return On Asset* sebelum dan sesudah IPO

H1: Ada perbedaan rata-rata rasio *Return On Asset* sebelum dan sesudah IPO

b. Terhadap Rasio *Net Profit Margin* Bank Umum Syariah

*Net Profit Margin* rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin baik perusahaan, rasio NPM merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas.<sup>1</sup> Bagi investor, margin laba bersih biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola

---

<sup>32</sup> Ibid, 201

perusahaanya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Agus Agung pada tahun 2017 bahwa rasio *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh sebelum dan sesudah IPO karena tidak terjadi peningkatan pada laba yang diperoleh setelah dilakukan IPO.

H0: Tidak ada perbedanaan rata-rata rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah IPO

H2: Ada perbedaan rata-rata rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah IPO

c. Terhadap Rasio *Earning Per Share* Bank Umum Syariah

*Earning Per Share* merupakan rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham<sup>33</sup>. Besarnya laba per saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan IPO mengharapkan perubahan laba yang semakin banyak dapat dilihat dari laba perlembar sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Meindro Waskito tahun 2020 bahwa *Earning Per Share*. Penurunan yang signifikan pada rasio *earning per share* menunjukkan bahwa tingkat rasio pasar perusahaan yang melakukan akuisisi turun atau tingkat harga sahamnya menurun.

H0: Tidak ada perbedanaan rata-rata rasio *Earning Per Share* sebelum dan sesudah IPO

H3: Ada perbedaan rata-rata rasio *Earning Per Share* sebelum dan sesudah IPO

d. Terhadap Rasio *Debt Equity Ratio* Bank Umum Syariah

*Debt Equity Ratio* merupakan adalah rasio yang merupakan perbandingan antara hutang dengan equitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula

---

<sup>33</sup>Ibid, 207

kebangkrutan perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan bentuk dari rasio solvabilitas<sup>1</sup>. *Debt Equity Ratio* merupakan kelompok dari dalam rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Safrizal Efendi pada tahun 2021 bahwa *Debt Equity Ratio* tidak ada perbedaan Strategi IPO belum tercapai sepenuhnya karena kondisi kinerja keuangan setelah IPO telah tidak membaik.

H0: Tidak ada perbedanaan rata-rata rasio *Earning Per Share* sebelum dan sesudah IPO

H4: Ada perbedaan rata-rata rasio *Earning Per Share* sebelum dan sesudah IPO

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan, maka dengan mengacu dengan beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Rasio *Return On Asset* Sebelum Dan Sesudah IPO. Karena Rasio ROA memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang telah melakukan IPO mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang menghasilkan laba bersih.
2. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Rasio *Net Profit Margin* Sebelum Dan Sesudah IPO. Karena setelah dilakukan IPO rata-rata perusahaan mengalami kenaikan sehingga Bank Umum Syariah mampu mengelola untuk meningkatkan laba bersih melalui penjualan perusahaan selain itu dengan dana yang diperoleh setelah dilakukan IPO perusahaan mampu mengelola dana dengan baik dalam biaya untuk kegiatan operasionalnya.
3. Tidak Terdapat Perbedaan Rata-Rata Rasio *Earning Pershare* Sebelum Dan Sesudah IPO. Karena nilai Asymp-sig rata-rata EPS adalah sebesar  $0,138 \geq 0,05$  sehingga hipotesis Ditolak hal ini disebabkan keinginan investor yang minim untuk menanamkan saham kepada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi.
4. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Rasio *Debt Equity Ratio* Sebelum Dan Sesudah IPO. Karena Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* yang telah

dilakukan nilai Asymp. Sig. (2- Tailed) pada rasio DER adalah sebesar  $0,045 \leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio DER memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Sehingga hipotesis diterima.

## **A. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Setelah dilakukan IPO perusahaan telah melakukan yang terbaik dapat dilihat dari kinerja keuangan yang semakin baik namun untuk laba yang diperoleh dari perlembar saham untuk bisa diperbaiki lagi dilihat dari hutang yang masih terbilang persentasenya besar walaupun sudah mengalami penurunan hal ini menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modal.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel pada kinerja keuangan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah di lakukan *Initial Public Offering*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Syukriy. “ Fenomena *Underpricing* Dalam Penawaran Saham Perdana (IPO) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 2000. Vol. 3 No. 1, p 65 - 83. <https://scholar.google.com/>
- Anwar, Sanusi. “Metode Penelitian Bisnis”. Jakarta: Salemba Empat. 2011
- Agung, Putu.” Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offerings*”.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.3. Juni (2017): 1916-1942. <https://scholar.google.com/scholar>
- Arvirianti, Anastasia. “Bursa Saham BRI Syariah.” (2020). CNBC Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Arifin, Zainul. “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”.Tangerang:AzkiaPublisher. 2009
- Fungsi Bank Syariah, Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 4. <https://www.ojk.go.id/id>
- Hartono, Jogiyanto. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE. 2015
- Harahap, Syofian. “Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan.” Jakarta: RAjawali Pers. 2004
- Hery. “Analisis Laporan Keuangan.” Jakarta: Pt bumi Aksara. 2015
- Heri,Sudarsono.  
“BankdanLembagaKeuanganSyariah”.Yogyakarta:Ekonesia. 2008
- Husaini dan Safrizal Efendi, “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero).” *Jurnal*

Visioner & Strategis Volume 10, Nomor 1, Maret 2021. <https://scholar.google.com/scholar>

- Imam, Ghozali.” Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.”Semarang:Badan Penerbit Diponegoro. 2011
- Imam, Gunawan. “Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik.” Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Irham,Fahmi. “Pengantar Manajemen Keuangan Keuangan Teori Dan Soal Jawab.” Bandung: Alfabeta. 2015
- Kasmir.”Dasar-DasarPerbankan.”Jakarta:Grafindo Persada.2014
- Kasmir. “Analisis Laporan Keuangan.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Lestari, Suci Indah. “Pengaruh IPO (*Initial Public Offering*) terhadap Kinerja Keuangan Pada PTBankJawaBaratdanBantenPeriode2009-2010”.Skripsi,InstitutPertanianBogor.2011
- Mirayanti, Dina. “ Perkembangan BRI Syariah” (2020). <https://keuangan.kontan.co.id/>
- Rudianto. “Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.” Jakarta: Erlangga. 2013
- Sunariyah.”Pengantar Pengetahuan Pasar Modal”. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia. 2003
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfabeta.CV.2015
- Suwiknyo. “Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Syafi’I, Antonio Muhammad. “Bank Syari’ah: Dari Teori ke Praktek.” Jakarta: Gema Insani. 2001
- Tandelilin, Eduardus. “Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.”Edisi pertama.Yogyakarta : Kanisius. 2010

Toto, Prihadi. "Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi." Jakarta: PPM. 2013

Wangsawidjaja. "Pembiayaan Bank Syariah". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sebelum IPO 2016-2017

ROA Sebelum IPO 2016			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset(Rp)	ROA
Bri Syariah	638.427.373.273	13.753.624.738.885	0,046419
Btpn Syariah	34.752.426.451	1.727.361.676.947	0,020119
Panin Syariah	-57.214.351.055	7.543.459.452.387	-0,00758

NPM Sebelum IPO 2016			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih(Rp)	Total Pendapatan(Rp)	NPM
Bri Syariah	45.249.873.535	14.777.496.292.639	0,003062
Btpn Syariah	29.481.857.459	13.788.227.459.960	0,002138
Panin Syariah	17.948.327.231	1.705.918.986.765	0,010521

EPS Sebelum IPO 2016			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar(Rp)	EPS
Bri Syariah	730.113.120.884	12.683.067.425	0,057566
Btpn Syariah	49.537.431.683	1.013.418.153	0,048882
Panin Syariah	19.987.783.770	1.950.755.024	0,010246

Debt Equity Ratio Sebelum IPO 2016			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang(Rp)	Modal(Rp)	DER
Bri Syariah	112.161.715.898	164.302.692.000	0,682653
Btpn Syariah	46.449.527.672	83.983.395.000	0,55308
Panin Syariah	266.092.029.525	173.951.714.000	1,529689

ROA Sebelum IPO 2017			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset(Rp)	ROA
Bri Syariah	683.429.768.021	651.583.321.549	1,048875
Btpn Syariah	206.392.513.160	472.484.542.685	0,436824
Panin Syariah	19.215.732.987	62.110.847.154	0,309378

NPM Sebelum IPO 2017			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih (Rp)	Total Pendaatan (Rp)	NPM
BRI SYARIAH	312.141.823.400	7.646.160.963.400	0,040823
BTPN SYARIAH	546.436.396.890	2.325.578.782.725	0,234968
PANIN SYARIAH	192.977.027.759	2.750.633.755.024	0,070157

EPS Sebelum IPO 2017			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar(Rp)	EPS
BRI SYARIAH	101.091.000.000	3.958.000.000	0,54093
BTPN SYARIAH	93.201.520.208	2.578.782.725	0,14167
PANIN SYARIAH	129.215.732.987	1.950.755.024	0,23883

Debt Equity Ratio Sebelum IPO 2017			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang(Rp)	Modal(Rp)	DER
BRI SYARIAH	2.758.063.000	4.302.692.000	0,641009
BTPN SYARIAH	3.233.710.000	3.983.395.000	0,811797
PANIN SYARIAH	2.429.852.000	3.951.714.000	0,614886

## LAMPIRAN SESUDAH IPO 2018-2021

ROA Setelah IPO 2018			
BUS	Laba Setelah Pajak(Rp)	Total Asset(Rp)	ROA
BRI SYARIAH	100.548.578.000	315.812.916.000	0,31838
BTPN SYARIAH	66.765.857.000	358.267.010.000	0,186358
PANIN SYARIAH	95.856.553.000	349.434.544.000	0,274319

NPM Setelah IPO 2018			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih(Rp)	Total Pendapatan(Rp)	NPM
BRI SYARIAH	462.098.429.000	122.298.955.000	3,778433
BTPN SYARIAH	576.225.336.600	129.047.722.000	4,465211
PANIN SYARIAH	324.695.648.500	140.610.562.000	2,309184

EPS Setelah IPO 2018			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar(Rp)	EPS
BRI SYARIAH	143.201.520.208	867.065.425.452	0,165157
BTPN SYARIAH	91.122.368.094	1.336.201.089.528	0,068195
PANIN SYARIAH	118.654.429.800	2.143.944.238.365	0,055344

Debt Equity Ratio Setelah IPO 2018			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang(Rp)	Modal(Rp)	DER
BRI SYARIAH	548.236.812	5.007.031.483	0,109493
BTPN SYARIAH	500.032.251	9.047.392.363	0,055268
PANIN SYARIAH	313.427.196	3.058.203.706	0,102487

ROA Setelah IPO 2019			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Setelah Pajak(Rp)	Total Asset(Rp)	ROA
BRI SYARIAH	868.962.241.069	1.570.187.262.921	0,553413126
BTPN SYARIAH	638.427.373.273	1.353.624.738.885	0,471642808
PANIN SYARIAH	584.752.426.451	1.727.361.676.947	0,338523445

NPM Setelah IPO 2019			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih(Rp)	Total Pendaatan(Rp)	NPM
BRI SYARIAH	467.610.554.550	508.823.148.421	0,91900409
BTPN SYARIAH	482.683.067.425	354.565.315.258	1,361337521
PANIN SYARIAH	421.013.418.153	141.481.521.265	2,975748454

EPS Setelah IPO 2019			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar (Rp)	EPS
BRI SYARIAH	129.460.345.080	236.624.399.470	0,547113254
BTPN SYARIAH	100.194.272.005	141.332.052.391	0,708928161
PANIN SYARIAH	143.136.436.717	317.526.048.776	0,450786439

Debt Equity Ratio Setelah IPO 2019			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER
BRI SYARIAH	512.702.894	316.324.043	1,620815443
BTPN SYARIAH	548.236.812	100.731.483	5,442556743
PANIN SYARIAH	500.032.251	104.792.363	4,771647825

ROA Setelah IPO 2020			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
BRI SYARIAH	38.093.888.626.551	32.519.078.179.193	1,171432
BTPN SYARIAH	30.391.359.956	19.036.134.922	1,596509
PANIN SYARIAH	21.226.814.871	11.840.666.961	1,792704

NPM Setelah IPO 2020			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih	Total Pendaatan	NPM
BRI SYARIAH	918.879.892.813	112.161.715.898	8,192456
BTPN SYARIAH	237.786.936.643	46.449.527.672	5,119254
PANIN SYARIAH	472.484.542.685	266.092.029.525	1,775643

EPS Setelah IPO 2020			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar(Rp)	EPS
BRI SYARIAH	105.918.986.765	573.167.523.724	0,184796
BTPN SYARIAH	601.642.820.703	580.184.785.916	1,036985
PANIN SYARIAH	285.002.918.764	780.919.773.607	0,364958

Debt Equity Ratio Setelah IPO 2020			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER
BRI SYARIAH	37.338.363	113.987.735	0,327565
BTPN SYARIAH	37.882.793	122.298.955	0,309756
PANIN SYARIAH	22.061.137	129.047.722	0,170953

ROA Setelah IPO 2021			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset(Rp)	ROA
BRI SYARIAH	39.900.337.834.619	34.242.630.632.194	1,165224082
BTPN SYARIAH	29.611.111.193	19.071.333.513	1,552650273
PANIN SYARIAH	21.933.974.714	12.397.883.478	1,769170903

NPM Setelah IPO 2021			
BANK UMUM SYARIAH	Laba Bersih (Rp)	Total Pendapatan(Rp)	NPM
BRI SYARIAH	16.461.784.737.635	10.429.635.817.904	1,578366208
BTPN SYARIAH	15.308.923.447.779	4.347.434.120.813	3,521369852
PANIN SYARIAH	1.760.551.462.449	654.638.555.294	2,689348875

EPS Setelah IPO 2021			
BANK UMUM SYARIAH	Laba bersih setelah pajak(Rp)	Total Saham Beredar(Rp)	EPS
BRI SYARIAH	109.531.105.356	285.644.333.798	0,38345275
BTPN SYARIAH	534.264.655.923	380.753.760.351	1,403176309
PANIN SYARIAH	365.087.686.851	420.522.013.633	0,868177349

Debt Equity Ratio Setelah IPO 2021			
BANK UMUM SYARIAH	Total Hutang(Rp)	Modal(Rp)	DER
BRI SYARIAH	7.903.237	16.269.696	0,48576427
BTPN SYARIAH	7.675.226	18.422.826	0,416615019
PANIN SYARIAH	7.117.559	16.939.196	0,420182812

### LAMPIRAN 3 ANALISIS DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics (Sebelum IPO)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	18	1.45	127.99	45.9167	5.00697
NPM	18	.57	2.72	1.0933	.68187
EPS	18	2.41	4.62	3.7167	.81190
DER	18	.23	.78	.5300	.18927
Valid N (listwise)	18				

#### Descriptive Statistics (Sesudah IPO)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	18	10.69	28400	50.3329	10.03899
NPM	18	.61	2.60	1.7256	.88538
EPS	18	2.09	7.46	4.6211	2.07037
DER	18	.21	.53	.3589	.09662
Valid N (listwise)	18				

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.277	9	.044	.760	9	.007
ROA	.459	9	.000	.574	9	.000

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPM	.227	9	.200 <sup>*</sup>	.769	9	.009
NPM	.319	9	.009	.763	9	.008

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.216	9	.200 <sup>*</sup>	.881	9	.162
EPS	.226	9	.200 <sup>*</sup>	.895	9	.225

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.139	9	.200 <sup>*</sup>	.957	9	.763
DER	.173	9	.200 <sup>*</sup>	.964	9	.839

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA – ROA	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2.50	5.00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	5.71	40.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	9		

a. ROA < ROA

b. ROA > ROA

c. ROA = ROA

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	ROA - ROA
Z	-2.073 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM – NPM	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2.75	5.50
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	5.64	39.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	9		

a. NPM < NPM

b. NPM > NPM

c. NPM = NPM

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	NPM - NPM
Z	-2.016 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EPS	3.7167	9	.81190	.27063
	EPS	4.6211	9	2.07037	.69012

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	EPS & EPS	9	.595	.091

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	EPS - EPS	-.90444	1.71620	.57207	-2.22363	.41474	.153

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER	.5300	9	.18927	.06309
	DER	.3589	9	.09662	.03221

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER & DER	9	-.037	.925

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
DER Pair 1 - DER	.17111	.21566	.07189	.00534	.33689	.045



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 6463 /Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) TERHADAP PROFITABILITAS  
P.T BANK UMUM SYARIAH TBKTAHUN 2018-2021**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
JENTA SINTIA	1851020178	FEBI/ PS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 13 Desember 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA  
KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH INITIAL PUBLIK  
OFFERING (IPO) TERHADAP  
PROFITABILITAS P.T BANK  
UMUM SYARIAH TBKTAHUN  
2018-2021

*by* Jenta Sintia

---

**Submission date:** 13-Dec-2022 10:47AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1979818046

**File name:** jenta\_sintia\_turnitin.docx (107.6K)

**Word count:** 3544

**Character count:** 21769

# ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) TERHADAP PROFITABILITAS P.T BANK UMUM SYARIAH TBKTAHUN 2018-2021

## ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>13%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>ps.febi.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinbanten.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ojs.unimal.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>ojs.unida.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

12	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://investor.id">investor.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Tri Rinawati, Asih Niati, Yohanes Suhardjo. "ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS DU PONT SYSTEM", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2020 Publication	<1 %
18	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://danpritchard.com">danpritchard.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://fe.ubhara.ac.id">fe.ubhara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Didi Rahmat. "PROFITABILITY INDEX DALAM FINANCIAL DISTRESS MITIGATION STUDI	<1 %

PADA BANK BUMN DI INDONESIA", Jurnal  
Ekonomi Integra, 2020

Publication

---

26	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://jurnal.man.feb.uncen.ac.id">jurnal.man.feb.uncen.ac.id</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://repository.stiesia.ac.id">repository.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1%
30	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
31	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
32	Necy Yunitasari, Ana Septiani, Muhammad Ridho Al Amin. "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2022 Publication	<1%
33	Patar Sitanggang, Elita Tambunan, Jane Wuisan. "UJI KEKERASAN KOMPOSIT TERHADAP RENDAMAN BUAH JERUK NIPIS (CITRUS AURANTIFOLIA)", e-GIGI, 2015 Publication	<1%
34	Nadha Mustika. "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1%

---

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words